



Jurnal Counseling Care
Volume 2, Nomor 2, Bulan Oktober, 2018

JUDUL ARTIKEL LENGKAP

Penulis : Solihatun
Sumber : Jurnal Counseling Care, Volume 2, Nomor 2, April-Oktober 2018
Diterbitkan Oleh : Laboratorium Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat

Untuk Mengutip Artikel ini :

Solihatun. 2018. Gambaran Kesulitan Belajar Siswa Serta Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jurnal. Padang. Jurnal Counseling Care, Volume 2, Nomor 2, bulan Oktober, 2018: 56-64.

Copyright © 2018, Jurnal Counseling Care
ISSN : 2581-0650 (Online)

Laboratorium Bimbingan dan Konseling
STKIP PGRI Sumatera Barat



Gambaran Kesulitan Belajar Siswa Serta Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Solihatun

¹Universitas Indraprasta PGRI

Email : silihatun@unindra.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to find out the description of student learning difficulties at SDN 05 Ciganjur. This research uses descriptive method with a quantitative approach. The sample of this study included all students in grades 4 and 5 of SDN 05 Ciganjur, South Jakarta who were registered in the 2016-2017 school year as many as 131 students. The data in this study were collected using PTSDL AUM as a simple and easy to express problem tool to communicate the quality and problems of students to assisting personnel (counselors). overall the score of the respondent's achievement for students' learning difficulties is in the sufficient category. Seen in the sub-variables there are three sub-variables that are in good quality, namely the sub-variables of learning skills by 77.24%, the personal sub-variables by 79.31%, and the sub-variables of the socio-emotional environment by 85.71%. The implications of the research results can be used as an analysis of students' needs for making BK programs in student learning difficulties.

Keywords : Learning difficulties, Guidance and Counseling Services

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar siswa di SDN 05 Ciganjur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sample penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas 4 dan 5 SDN 05 Ciganjur Jakarta Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2016-2017 sebanyak 137 orang siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan AUM PTSDL merupakan alat ungkap masalah sederhana dan mudah digunakan untuk mengkomunikasikan mutu dan masalah siswa kepada personel yang membantu (konselor). secara keseluruhan skor capaian responden untuk kesulitan belajar siswa berada pada kategori cukup. Dilihat pada sub variabel terdapat tiga sub variable yang berada pada mutu baik yaitu sub variabel keterampilan belajar sebesar 77.24%, sub variable diri pribadi sebesar 79.31%, dan sub variable lingkungan sosio-emosional sebesar 85.71%. Implikasi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan siswa untuk pemberian pelayanan BK dalam kesulitan belajar siswa.

Kata kunci : kesulitan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dirasakan kebutuhannya karena hasil dari pendidikan adalah menciptakan

peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Oleh sebab itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah didasari oleh instansi yang dapat dipertanggung jawabkan,

instansi yang dimaksudkan tersebut adalah sekolah. Menurut (Syamsu, 2010) "Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa supaya mampu mengembangkan potensinya, baik menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional dan juga aspek sosial". Selanjutnya terdapat suatu keniscayaan bahwa proses berkembangnya siswa tidak selalu berlangsung secara mulus, atau stetil dari masalah. Angka kejadian (prevalensi) anak berkesulitan belajar mengatakan bahwa prevalensi anak usia sekolah yang berkesulitan belajar membentuk satu rentangan dari 1 % hingga 30 % menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (2012: 5) dan ada pula yang mengatakan bahwa rentangnya 2 % hingga 30 % Lovitt (Taufik, 2012). Hasil penelitian terhadap 3.215 murid kelas satu hingga kelas enam SD di DKI Jakarta menunjukkan bahwa terdapat 16,52 % yang oleh guru dinyatakan sebagai siswa berkesulitan belajar (Mulyono, 2012). Hal tersebut terbukti bahwa kesulitan belajar siswa masih terjadi di sekolah.

Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa dalam belajar lebih lanjut menurut (Ahmadi, Abu dan

Supriyono, 2013) mengatakan bahwa "Dalam keadaan di mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan "kesulitan belajar". Kesulitan belajar yang terjadi diakarenakan dua faktor yaitu faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (luar diri siswa). Sedangkan menurut Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 2005).

Menurut (Prayitno; Erman, 2004) masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat digolongkan atas : (a) Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki inteligensi cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal, (b) Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi itu, (c) Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus, (d) Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang

bersemangat dalam belajar; mereka seolah-olah tampak jera dan malas, (e) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistic dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ngulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya.

Hal tersebut sejalan dengan fenomena yang terjadi di SDN 05 Ciganjur Jakarta Selatan menurut penuturan wali kelas 4 dan 5 permasalahan kesulitan belajar siswa yang terjadi dikarenakan dua factor baik factor intern dan factor ekstern yang diantaranya : kurangnya konsentrasi (tidak focus), sering terlambat, kurangnya asupan gizi, siswa terisolir, terlalu aktif di kelas, tata tertib sekolah di langgar, kehadiran siswa yang kurang, hasil belajar kurang dari kriteria kelulusan materi, serta keadaan orang tua yang sibuk.

Terkait dengan permasalahan diatas menunjukkan bahwa siswa yang tidak dapat mengikuti pelajarannya dengan lancar, tidak dapat belajar dengan sebagaimana mestinya atau gagal dalam mencapai tujuan belajar yang artinya siswa tersebut memiliki masalah dan kesulitan belajar. Meskipun pada dasarnya kesulitan belajar dapat

dialami oleh setiap siswa, namun ada siswa yang dapat mengatasi kesulitannya sendiri dan ada yang harus dibantu orang lain. Bahkan ada yang perlu penanganan secara khusus dalam mengatasi kesulitan belajar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pemberian pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Menurut Syamsu (dalam Yoga, Himawan, 2015) program pemberian pelayanan bimbingan dan konseling dikembangkan bedasar pada karakteristik perkembangan, tugas-tugas perkembangan, atau potensi siswa. Atas dasar itu, maka implementasinya program bimbingan di sekolah diorientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi siswa, yang meliputi aspek pribadi, social, akademik, dan karir atau makhluk yang berdimensi biopsikososiospiritual (biologis, psikis, intelektual dan emosi, social, dan spiritual atau kesadaran beragama).

Dasar pertimbangan atau pemikiran tentang pemberian pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dikatakan sangat penting keberadaannya hal ini menyangkut upaya memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Fenomena-fenomena di atas merupakan gambaran kesulitan belajar siswa SDN 05 Ciganjur Jakarta Selatan. Hal ini mengimplikasikan pentingnya pemberian pelayanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan hasil belajar yang diinginkan. Disamping itu, guru memiliki tanggung jawab moril untuk mendampingi para siswa agar mampu menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan, pembatasan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan kondisi dengan berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat berdasarkan apa adanya sesuai dengan kenyataan.

Berkaitan dengan ini Menurut Lehmann (dalam Yoga, Himawan, 2015), "Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang

mengungkapkan dan penerapan pelayanan BK apa yang tepat Sekolah Dasar 05 Ciganjur Jakarta Selatan dalam mengatasi kesulitan belajar.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan AUM PTSDL merupakan alat ungkap masalah sederhana dan mudah digunakan untuk mengkomunikasikan mutu dan masalah siswa kepada personel yang membantu (konselor), merupakan adaptasi dari *Survey of Study Habits and Attitude* (SSHA) yang dikembangkan W.F. Brown dan W.H. Holtzman versi 1953 (Pavliushchenko, 2015). Adapun Tujuan dari AUM PTSDL adalah : (1) untuk mengetahui mutu belajar siswa, (2) untuk mengetahui masalah belajar yang sedang dialami atau pernah dialami oleh siswa, (3) mengetahui dan mengenali mutu belajar siswa.

Instrumen yang digunakan adalah angket. Angket adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan yang langsung dari responden. Dalam penelitian ini angket yang akan dibuat adalah angket yang bertujuan untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar siswa. Item- item pernyataan angket kesulitan belajar diadaptasi dari item pernyataan AUM

PTSDL berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, keterampilan belajar, sarana, keadaan diri pribadi dan lingkungan sosio-emosional yang kemudian item pernyataan tersebut diperbaiki kalimatnya.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas 4 dan kelas 5 sebanyak 131 siswa di SDN 05 Ciganjur Jakarta Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket AUM PTSDL Kesulitan belajar siswa terisolir di SDN 05 Ciganjur Jakarta Selatan, dikategorikan kedalam 4 kategori yaitu; Tidak Baik, Kurang Baik, Cukup Baik, Baik, Sangat Baik. Menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SDN 05 Ciganjur Jakarta Selatan mi mengalami kesulitan belajar yang Baik yaitu sebesar 46.6%, sebagian siswa lainnya berada pada kategori cukup baik yaitu sebesar 53,4%, dan siswa pada kategori sangat baik yaitu sebesar 0,00 %, selanjutnya memiliki kategori kurang baik 0,00% serta tidak baik 0.00%.

Selanjutnya gambaran per indikator berdasarkan dari hasil penyebaran AUM PTSDL terungkap bahwa secara keseluruhan skor ideal adalah sebesar 180, skor tertinggi 170 , skor terendah 102, skor total 17818, rata-rata skor 136.01 dengan tingkat capaian responden sebesar 75.56% dan standar deviasi sebesar 12,31.

Dengan demikian secara keseluruhan skor capaian responden untuk kesulitan belajar siswa berada pada kategori cukup. Dilihat pada sub variabel terdapat tiga sub variable yang berada pada mutu baik yaitu sub variabel keterampilan belajar sebesar 77.24%, sub variable diri pribadi sebesar 79.31%, dan sub variable lingkungan sosio-emosional sebesar 85.71%. Sedangkan pada mutu kategori cukup baik pada sub variable penguasaan materi pelajaran 75,98 % dan sub variable sarana dan prasarana 69,35 %.

Gambar 1

Interval Skor	Kategori	F	%
90-100%	Sangat Baik (SB)	0	0
80-89%	Baik (B)	61	46,6
65-79%	Cukup Baik (CB)	70	53,4
55-64%	Kurang Baik (KB)	0	0
0-54%	Tidak Baik (TB)	0	0
Total		131	100

Gambar 2

N O	Sub Variabel	SKOR						
		Ideal	Ter- Tinggi	Ter- Rendah	Jml	Rata-rata	%	SD
1	Penguasaan materi pelajaran (7)	28	26	15	2787	21.27	75.98	2.08
2	Keterampilan belajar (15)	60	58	33	6071	46.34	77.24	4.99
3	Sarana dan Prasarana (8)	32	32	15	2907	22.19	69.35	3.18
4	Diri Pribadi (7)	28	27	15	2909	22.21	79.31	2.88
5	Lingkungan Sosio-Emosional (8)	32	31	16	3144	24.00	85.71	3.38
Keseluruhan (45)		180	170	102	17818	136.01	75.56	12.31

Jika dilihat dari ke lima sub variable terdapat 2 sub variable yang tergolong cukup baik yaitu penguasaan materi pelajaran 75,98 % dan sarana dan prasarana 69,35 % dan dari ke 2 sub variable tersebut merupakan sub variable yang perlu ditingkatkan agar sub variable tersebut menjadi lebih baik. Adapun layanan BK yang tepat diberikan oleh guru BK khususnya dalam membantu kesulitan belajar siswa di sekolah adalah dengan memberikan beberapa bidang bimbingan yang tertuang dalam bentuk layanan-layanan sebagai berikut :

- a. Layanan orientasi, setiap kegiatan orientasi siswa baru, guru pembimbing mengenalkan kepada siswa tentang semua fasilitas yang tersedia di sekolah, mengenalkan

organisasi atau wadah yang dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan yang dimiliki siswa, dengan pengenalan hal-hal di atas siswa dapat mengetahui dan memanfaatkan semua fasilitas maupun wadah yang ada dan hal ini adalah langkah awal siswa untuk bisa membantu penyesuaian diri siswa.

- b. Layanan informasi, guna membantu siswa agar mampu menyesuaikan dirinya terhadap kegiatan yang ada di sekolah, guru pembimbing selalu mengajak siswa/siswi untuk mampu mengenali diri dan lingkungannya dengan menjelaskan berbagai cara untuk mengenali diri, mengenali kekurangan dan kelebihan,

mengenali bakat dan minat yang dimiliki dan mengenali lingkungan yang ada di sekitarnya memberikan informasi tentang bagaimana peraturan, hak dan kewajiban siswa di sekolah. Informasi inilah nantinya akan membantu siswa dalam menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru BK memanfaatkan data pribadi siswa sebaik mungkin guna membantu mengenali kondisi siswa secara lebih mendalam. Layanan informasi selanjutnya yang diberikan guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa adalah dengan memberikan informasi tentang bagaimana berbahasa yang efektif serta memberitahukan siswa tentang bagaimana cara menjaga kondisi kesehatan badan, karena kondisi fisik berpengaruh terhadap kegiatan belajar yang dihadapi, memberikan layanan informasi tentang bagaimana cara mengatur waktu belajar yang baik di rumah, mengajak siswa supaya mampu memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dengan memberikan cara-cara tersebut siswa bisa mempraktekkan dalam kondisi yang dihadapinya, semua hal-hal di

atas tertuang dalam program bimbingan dan konseling dalam satu semester.

- c. Layanan penempatan dan penyaluran. Bentuk layanan yang dilakukan guru BK adalah membantu siswa dalam mengatur tempat duduk sesuai dengan kondisi fisik siswa serta membantu siswa memilih ekstra kurikuler yang tepat sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Dengan adanya hal ini siswa semakin terbantu dalam menjalani kegiatan belajar yang dilaksanakan sekolah.
- d. Layanan penguasaan konten, bentuk-bentuk layanan yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa terhadap program pembelajaran di sekolah adalah membantu siswa dalam mengembangkan menjawab dan memecahkan soal-soal, berusaha untuk mengajak siswa menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar sesuai dengan kondisi individual yang dimiliki siswa, dengan adanya hal ini siswa semakin terbantu dengan keterampilan-keterampilan belajar yang diberikan oleh guru BK.

e. Layanan Bimbingan Kelompok, bentuk layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa adalah mengajak siswa membahas tentang bagaimana cara mengembangkan motivasi dan sikap positif terhadap semua mata pelajaran, memberikan materi bimbingan kelompok tentang bagaimana cara memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekolah dari bimbingan kelompok inilah nantinya siswa dilatih untuk mampu mengeluarkan pendapat dan melatih kemampuan berbicara didepan umum, bentuk-bentuk kegiatan inilah yang telah dilakukan oleh guru pembimbing dalam membantu siswa.

Simpulan

Secara umum gambaran kesulitan belajar siswa kelas 4 dan kelas 5 di SDN 05 Ciganjur, dikemukakan sebagai berikut : (1) Penguasaan materi pelajaran berada pada mutu cukup baik yaitu sebesar 75.98 % , (2) Keterampilan belajar siswa berada pada mutu baik yaitu sebesar 77.24% (3) Sarana dan prasarana belajar siswa berada pada mutu cukup baik yaitu sebesar 69.35 % , (4) Keadaan diri pribadi paka mutu baik yaitu

sebesar 79.31 % , (5) Lingkungan sosio-emosional pada mutu cukup baik yaitu sebesar 85.71 %.

Adapun dari hasil AUM PTSDL dengan kategori cukup baik yaitu terdapat pada sub variabel penguasaan materi pelajaran, sarana dan prasarana belajar, serta lingkungan sosio-emosional. Maka penerapan program layanan BK untuk meningkatkan kesulitan belajar bagi siswa SDN 05 Ciganjur Jakarta Selatan yaitu melalui layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran layanan penguasaan konten, serta layanan bimbingan dan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta.
- Mulyono, A. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar* (Vol. 1).
- Pavliushchenko, M. A. C. K. (2015). Influence of Study Habits on Academic Performance of International College Students in Shanghai. *Journal Higher Education Studies*, 5(4), 42–55. <http://doi.org/10.5539/hes.v5n4p42>
- Prayitno; Erman, A. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. In *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (pp. 1–265).

Syamsu, Y. (2010). *Bimbingan Etika Pergaulan Bagi Pengembangan Karakter Remaja* (1st ed.). Bandung.

Taufik, I. N. (2012). KAJIAN KESULITAN BELAJAR MENULIS PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 2 CIHALIMUN KEC. KERTASARI KAB. BANDUNG. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 35–43.

Yoga, Himawan, C. (2015). Penerapan konseling keterampilan hidup. *Jurnal Konseling BK Universitas Sebelas Maret*, 1(1), 1–13.